

BAB II

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai Kampung Pelangi Semarang yang diperoleh dari data primer dan sekunder serta deskripsi mengenai profil Kampung Pelangi Semarang

2.1. Profil Kampung Pelangi Semarang

2.1.1 Awal Mula Kampung Pelangi

Kampung Pelangi Kota Semarang berada di Kampung Wonosari kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Berada dipusat Kota Semarang dekat dengan kawasan tugumuda, atau lebih tepatnya berada di sisi timur Jl Dr. Sutomo yang terdiri dari RW 3 dan RW 4.

Kampung Wonosari pada awalnya merupakan perkampungan kumuh yang tidak tertata dengan rimbunan tanaman liar dan dinding-dinding batu bata merah yang belum berplester. Kampung tersebut terletak persis di pinggir Kali Semarang, terdiri atas kurang lebih 325 rumah. Pada mulanya perkampungan tersebut malah terkenal sebagai kampungnya preman Semarang dikarenakan banyak pendatang baru yang tidak memiliki pekerjaan sehingga menjadi preman dan bermukim secara illegal.

Saat ini kampung Wonosari bertransformasi menjadi sebuah kampung yang memiliki wajah kampung yang menarik, berwarna-warni, dan bahkan menjadi sebuah icon perubahan wajah kampung yang mengilhami wajah kampung-kampung lain di

Kota Semarang. Perubahan ini tentu saja menjadikan kampung tidak hanya sebagai objek wisata bagi para wisatawan dalam dan luar kota, menambah kualitas dari perkampungan, namun juga bisa menambah kegiatan ekonomi bagi masyarakat perkampungan itu sendiri.

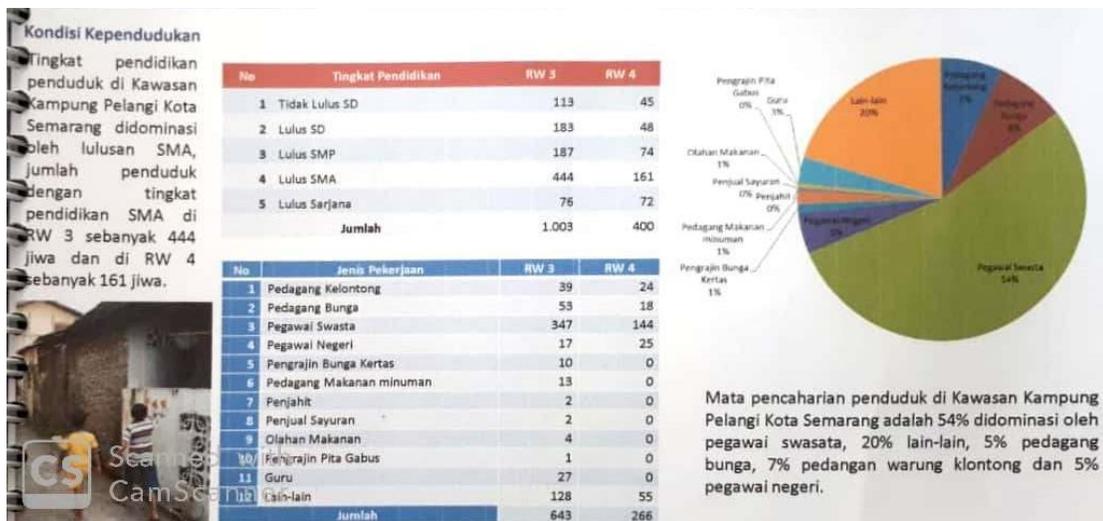


Gambar 2.1 Denah Lokasi Kampung Pelangi Semarang

Hal lain yang menarik adalah keterlibatan masyarakat yang secara sukarela mulai dari awal perencanaan hingga keberlanjutannya. Pada awal, sebagai pemicu langkah kreatif, universitas membuat desain pada bagian wajah depan kampung lalu muncul desain dan motif serta gambar yang merupakan buah ide dari masyarakat/penduduk di kampung tersebut. Dari beberapa gang yang ada di Kampung Pelangi, gang VI menjadi gang yang paling ramai dikunjungi. Para pengunjung/ wisatawan berburu objek foto hasil dari beragam kreatifitas motif desain dan dekorasi penghias kampung.

Kampung Wonosari merupakan permukiman dengan kepadatan yang sangat tinggi. Rumah-rumah penduduk saling berhimpit, hal ini dikarenakan kebutuhan perumahan yang semakin meningkat, sedangkan lahan terbatas dengan kondisi topografi yang menyulitkan dalam pengaturan letak perumahan (Booklet Pemerintah Kota Semarang, 2018). Kampung Wonosari merupakan tanah milik negara yang terbagi menjadi tiga area yaitu area irigasi, area permukiman, dan area pemakaman. Di kampung ini, terdapat 300 kepala keluarga yang belum memiliki sertifikat hak tanah.

Gambar 2.2 Mata Pencaharian Kampung Pelangi Semarang



Penduduk di kampung ini terdiri dari penduduk asli dan pendatang yang memiliki berbagai mata pencaharian mulai dari buruh sampai pegawai negeri. Mata pencaharian penduduk di Kawasan Kampung Pelangi Kota Semarang adalah 54% di dominasi pegawai swasta, 20% lain-lain, 5% pedagang bunga, 7% pedagang warung kelontong dan 5% pegawai negeri.

Letak Kampung Wonosari di tengah Kota Semarang yang padat lalu lintas, tetapi memiliki kondisi kampung dan pasar kembang yang terlihat kumuh, menjadi pemandangan yang kurang bagus dilihat oleh masyarakat yang berlalu lintas di daerah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah Kota Semarang melakukan program perbaikan pasar kembang Kalisari pada tahun 2017. Program ini bermula dari rencana perbaikan pasar kembang Kalisari yang diinisiasi pemerintah kota tahun 2017. Pasar kembang yang berada persis di depannya itu diharapkan menjadi destinasi wisata baru di Kota Semarang. Tetapi, setelah perbaikan itu selesai pada Desember 2016, keindahan pasar tidak didukung oleh perkampungan di belakangnya yang merupakan kawasan kumuh. Rumah-rumah warga Kampung Wonosari yang berbata kemudian direnovasi dengan mengecat rumah-rumah tersebut dengan cat warna-warni. Kampung kumuh tersebut diubah mejadi kampung bercat warna-warni, yang disebut dengan Kampung Pelangi.

Kampung Wonosari merupakan perkampungan masyarakat yang dijadikan destinasi wisata oleh Pemerintah Kota Semarang dengan pengecatan dinding-dinding rumah. Masyarakat tidak diperbolehkan memberikan biaya masuk kepada pengunjung dikarenakan kampung tersebut merupakan ruang publik. Ruang publik memiliki berbagai manfaat bagi masyarakat baik masyarakat tempatan ataupun publik, selain itu, ruang publik juga menjadi sarana berlangsungnya berbagai praktik sosial ((Ardani, 2016), (Arditama, 2016), (Hilman, 2017)).

Awal mula pembentukan Kampung Pelangi dikarenakan adanya ketertarikan pemerintah Kota Semarang terhadap Kampung Wonosari setelah diadakannya

pemugaran pasar kembang Kalisari. Terlihatnya Kampung Wonosari dengan segala keadaannya berupa permukiman yang terlihat kumuh dengan rumah yang temboknya belum di plester dan belum dicat, serta kontur tanah yang berupa perbukitan. Pemerintah Kota Semarang mengusulkan ide penataan kawasan Kampung Wonosari dengan pengecatan rumah-rumah, perbaikan sungai dan saluran drainase untuk menghilangkan kesan kumuh. Kampung Pelangi diresmikan pada tanggal 15 April Tahun 2017 oleh Walikota Semarang Hendrar Prihadi, S.E, M.M. Awal peresmian Kampung Pelangi sudah banyak dikunjungi oleh pengunjung di setiap gangnya. Keramaian pengunjung dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berjualan baik makanan, minuman, dan snack. Tetapi, seiring berjalannya waktu dan kuantitas pengunjung mulai menurun, para pedagang yang awalnya berjualan kemudian menutup warungnya dan akan berjualan lagi ketika ramai lagi.

Diresmikannya Kampung Pelangi sebagai destinasi wisata di Kota Semarang menjadi ramai didatangi oleh pengunjung. Keramaian tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berjualan. Masyarakat yang semula tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga membuka warung sederhana di depan rumah untuk berjualan. Di setiap gang terdapat masyarakat yang membuka usaha makanan, minuman, dan jajan. Masyarakat memanfaatkan keramaian tersebut untuk menambah ekonomi keluarga. Seiring berkurangnya antusias pengunjung, maka para pedagang ada yang sudah menutup warungnya, adapula yang masih bertahan. Warung yang sudah tutup akan dibuka lagi apabila ada keramaian lagi di kampung. masyarakat memanfaatkan situasi aji mumpung dengan adanya keramaian tersebut.

2.1.2 Proses Pengembangan Kampung Pelangi

Alur penataan Kampung pelangi melalui lima tahap, tahap pertama yaitu tahap perencanaan yang terdiri dari (1) tahap perbaikan lingkungan dengan penataan rumah masyarakat di pinggir sungai dan perbaikan rumah yang tidak layak, (2) tahap pengecatan dinding rumah masyarakat, (3) tahap ketiga yaitu pengangkatan kembali legenda.



Gambar 2.3 Metamorfosa Kampung Pelangi

Kedua, tahap proses penataan lingkungan dengan memperbaiki dan membuat talut sungai. Ketiga, tahap pemasaran yaitu dengan pembuatan logo Kampung Pelangi, advertising dan melalui brosur, web, instagram dan facebook Kampung Pelangi. Keempat, tahap pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Tugas Pokdarwis yaitu untuk menjaga keberlanjutan program Kampung Pelangi. Begitu juga dengan PKK memiliki tugas untuk menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatankegiatan yang berkaitan

dengan pengembangan wisata di Kampung Pelangi. Terlaksananya tahap-tahap penataan Kampung Pelangi masyarakat diharapkan dapat mencapai goal yang diharapkan, yaitu terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan keindahan kota.

Proses pengembangan Kampung Pelangi terdiri dari pengembangan fisik dan non-fisik. Pengembangan fisik meliputi integrasi antara Taman Kasmaran-Kampung Pelangi-Pasar Kembang Kalisari, pengembangan jalur wisata, pembangunan spot-spot rest area, pembuatan peta wisata Kampung Pelangi, pembuatan penunjuk arah, pembuatan gardu pandang. Pengembangan non-fisik antara lain peningkatan peran pokdarwis, peningkatan pemberdayaan masyarakat, mengadakan atraksi rutin (bulanan/mingguan), pelatihan souvenir dan kuliner, kerjabakti berkala, peningkatan branding, advertising, selling.

2.1.3 Dari Image Kumuh ke Image Warna-warni

Kampung Wonosari merupakan salah satu kampung di Kota Semarang yang keberadaannya kurang memperoleh perhatian dari Pemerintah daerah maupun masyarakat luar. Perkampungan ini terletak di belakang Pasar Kembang Kalisari, sehingga tertutup dan tidak terlihat dari jalan raya. Kampung Wonosari dengan Pasar Kembang dibatasi oleh sungai yang membentang sepanjang perkampungan, dan tertutup oleh tumbuhan-tumbuhan liar. Kondisi sungai juga tidak terawat sehingga menimbulkan kesan kumuh.

“Tidak mengetahui kalau ada kampung, jalan ya jalan saja. Tapi sekarang kalau lewat menengok sebentar kesini. memang tidak peduli saja. Toko Kembang di depannya sekarang bagus juga. Mengetahui kampung ini

setelah adanya Kampung Pelangi”. (Yudha, 21 tahun pengunjung, pada tanggal 25 September 2018).

Berubahnya Kampung Wonosari yang semula permukiman padat penduduk dan dikenal sebagai pemukiman kumuh menjadi kampung yang berwarna-warni telah mengubah pandangan masyarakat terhadap kampung tersebut. Warna-warni cat telah mampu mengubah pandangan masyarakat lokal maupun publik.

Lambat laun perilaku masyarakat Kampung Pelangi mulai memperhatikan kebersihan lingkungan meskipun belum sepenuhnya. Selain itu, juga mengubah pandangan publik mengenai kampung yang dikenal kumuh menjadi ke keadaan yang lebih baik lagi.

Kampung yang sebelumnya sepi, tidak dilihat bahkan tidak diketahui keberadaannya oleh publik, sekarang menjadi sorotan publik dan media. Kampung Wonosari yang sekarang terkenal dengan sebutan Kampung Pelangi banyak didatangi oleh wisatawan baik dari Kota Semarang sendiri, bahkan sampai mancanegara.

Berbagai warna-warni cat dan gambar yang terdapat di Kampung menjadi tujuan wisatawan untuk datang berkunjung mengabadikan moment dengan berfoto di Kampung Pelangi. Selain untuk berfoto, para pengunjung juga ada yang datang dari berbagai Kota dan mancanegara untuk melakukan kunjungan, studi banding, pengabdian masyarakat, dan lain sebagainya.

2.1.4 Program Kampung Pelangi

Beberapa program kampung pelangi adalah “Pencanangan Kampung Wonosari sebagai Kampung Pelangi”. Pada tanggal 15 April 2017 Walikota Semarang Hendrar Prihadi, S.E, M.M memulai perancangan Kampung Pelangi Kota Semarang dengan tujuan :

1. Meningkatkan makna fisik kawasan dengan pengecatan bangunan dan lingkungan sehingga dapat membentuk keharmonisan, keserasian lingkungan dan keindahan kota.
2. Mewujudkan wisata “waterfront city” yang terintegrasi dengan keberadaan kawasan Tugumuda dan Lawangsewu sehingga meningkatkan nilai ekonomis kawasan.

2.1.5 Respon Masyarakat terhadap Program Kampung Pelangi

Masyarakat menerima rencana program Kampung Pelangi karena program tersebut berasal dari Pemerintah Kota Semarang. Masyarakat merasa senang rumahnya dicat tanpa masyarakat harus mengeluarkan biaya, terlebih lagi tukang catnya juga difasilitasi oleh pemerintah sehingga masyarakat tidak perlu capek mengecat dinding rumah. Meskipun dana, alat dan bahan cat hingga tukang cat keseluruhan gratis dari pemerintah, tetapi masyarakat juga ikut mengembangkan hiasan rumah menggunakan dana pribadi atau swadaya. Selain itu antar masyarakat juga ikut berpartisipasi dan gotong royong mengecat.

Pengurus desa seperti ketua RT, ketua RW dan jajarannya mendukung program Kampung Pelangi karena pemerintah telah mau membantu mengubah fisik dari Kampung Wonosari. Ketua RT dan RW aktif ikut menghadiri pertemuan baik di tingkat kelurahan maupun balaikota untuk membahas program-program mengenai Kampung Pelangi, selanjutnya ketua RT menyampaikan kepada masyarakat. selain itu PKK Kampung Wonosari baik PKK RW maupun PKK RT juga ikut mendukung kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan Kampung Pelangi. Ketika ada pelatihan untuk masyarakat anggota PKK mendata masyarakat yang ikut pelatihan.

2.1.6 Dukungan Pemerintah Daerah

Pemerintah memberikan bantuan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga mendukung kegiatan-kegiatan untuk keberlanjutan dari Kampung Pelangi. Pelaksanaan keseluruhan dana berasal dari pemerintah yaitu berupa cat, alat, dan pekerjanya. Pemerintah memberikan modal cat dasar di dinding rumah-rumah warga, kemudian warga yang mengkreasikan setiap hiasan di rumahnya masing-masing.

Pemerintah Kota Semarang juga memberikan pelatihan-pelatihan untuk mendukung pengembangan Kampung Pelangi sebagai destinasi wisata. Pelatihan-pelatihan yang telah terlaksana yaitu pelatihan dari Dinas Perikanan yaitu pengolahan ikan bandeng presto dan otakotak serta diajak studi banding di Temanggung dan Pangandaran, Jawa Barat. Pelatihan dari dinas ketahanan pangan dengan memberikan contoh makanan yang higienis, cara pengolahan makanan, dan cara mencari pangan yang berkualitas. Pelatihan bahasa inggris dari mahasiswa Undip untuk menyambut

pengunjung dari luar negeri, dan pelatihan menari yang dapat ditampilkan ketika ada kunjungan-kunjungan di Kampung Pelangi.

Selain pelatihan-pelatihan, juga terdapat berbagai kunjungan-kunjungan dari berbagai daerah, luar Provinsi, bahkan luar negeri. Kunjungan-kunjungan yang telah terlaksana yaitu kunjungan Uni Eropa, Kunjungan Ikatan Dokter Gigi Anak Indonesia pada Minggu, 19 November 2017, kunjungan ikatan farmasi Indonesia, Uni Eropa, dan kunjungan studi banding kampung seperti dari Yogyakarta. Kunjungan-kunjungan yang dilakukan bertujuan untuk studi banding, wisata edukasi, pengabdian masyarakat, bakti sosial, atau wisata. Dengan adanya kunjungan-kunjungan dapat meningkatkan pendapat masyarakat dan adanya donator yang masuk seperti kunjungan dengan memberikan sumbangan berupa uang atau cat

2.1.7 Framing Media Sosial

Framing Media Sosial Media sosial sangat berpengaruh terhadap pembentukan citra publik dalam melihat publikasi yang disajikan di media sosial. Pembentukan citra publik berdasarkan bagaimana peristiwa yang disajikan oleh media atau disebut framing. Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media (Eriyanto, 2002: 76). Penyajian realitas oleh media dengan menekankan aspek tertentu dengan menggunakan cara bercerita yang membesarkan suatu realitas atau peristiwa.

Keberadaan media sangat berpengaruh terhadap pembentukan image Kampung Wonosari yang semula merupakan perkampungan kumuh menjadi perkampungan warna-warni. Banyaknya berita yang tersebar di media terutama di

berita online maupun media sosial mengenai pencaanangan Kampung Pelangi sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Semarang menjadikan sarana promosi dan publikasi sehingga publik dapat mengetahui keberadaan Kampung Pelangi. Para pengunjung yang datang ke Kampung Pelangi sebagian besar mengetahuinya dari postingan di media sosial. Media sosial merupakan jejaring sosial yang dapat dilihat oleh seluruh publik di dunia tanpa batas, sehingga dengan mudah informasi menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Kondisi perkampungan kumuh dilihat pengunjung sudah menjadi bersih dan baik. Apabila mengambil gambar di Kampung Pelangi menggunakan kamera yang kualitas tinggi ditambah beberapa efek editan, maka akan terlihat bagus dibandingkan keadaan sesungguhnya. Warna-warna yang sudah memudar akan diberikan efek sehingga terlihat lebih tegas, masih baru dan bagus. Adanya berbagai spot foto di Kampung Pelangi, jika diambil menggunakan kamera dengan resolusi yang baik akan lebih menarik dilihat, sehingga dapat menarik minat publik yang melihat dan akan datang mengunjungi Kampung Pelangi.

2.1.8 Mempertahankan Image Kampung Pelangi

Upaya untuk mendukung keberlanjutan Kampung Pelangi sebagai destinasi wisata telah dibentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis). Pokdarwis memiliki tugas untuk menjaga keberlangsungan destinasi wisata Kampung Pelangi. Keberlanjutan Kampung Pelangi membutuhkan biaya yang tidak sedikit dikarenakan merupakan wisata buatan bukan wisata alam. Sehingga membutuhkan biaya untuk membeli cat

dan perlengkapan lain sebagainya. Apabila keseluruhan dana ditanggungkan kepada masyarakat akan keberatan, sehingga pokdarwis mengajukan sponsor ke perusahaan-perusahaan agar dapat memberikan bantuan berupa uang atau cat dan perlengkapan lainnya. Selain mengajukan ke perusahaan-perusahaan juga biasanya diberikan cat dan lainnya oleh kunjungan-kunjungan.



Gambar 2.4 Kondisi Jalan sebelum dibenahi menjadi Kampung Pelangi

Langkah selanjutnya untuk tetap mempertahankan image Kampung Pelangi yang warnawarni yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan sangat mempengaruhi image warna dari bangunan-bangunan. Namun, setelah Kampung Wonosari di cat warna-warni secara langsung membentuk karakter masyarakat untuk peduli dan menjaga lingkungannya. Sehingga perilaku masyarakat sudah mulai berubah dari yang semula kurang memperhatikan kebersihan menjadi lebih peduli dengan kebersihan lingkungan. Masyarakat setiap hari membuang sampah di tempat sampah yang sudah di sediakan di bawah serta membersihkan

lingkungan sekitar rumah. Tetapi, kepedulian terhadap lingkungan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri masyarakat Kampung Pelangi secara keseluruhan. Dikarenakan masih ada sampah dan kotoran yang dibuang ke sungai.

Selain menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga warna cat, masyarakat juga ikut merawat dan menjaga hiasan yang terdapat di kampung. Berbagai hiasan yang berupa payung, kursi, bunga, dan lainnya dirawat oleh masyarakat agar tetap bagus dan dapat digunakan untuk mendukung keindahan di foto para pengunjung. Menyelenggarakan event-event yang melibatkan partisipasi masyarakat luar, sehingga dapat memperkenalkan Kampung Pelangi dan dapat menarik pengunjung merupakan salah satu upaya mempertahankan image Kampung Pelangi, salah satunya event yang sudah terlaksana yaitu lomba memancing dalam rangka HUT Ke-1 Kampung Pelangi. Media juga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk image Kampung Pelangi. Media dapat menyebarkan informasi keberadaan Kampung Pelangi ke seluruh penjuru dunia.

2.2 Kebijakan Pemerintah Kota Semarang

Untuk memberikan arahan pada pelaksanaan pembangunan daerah, maka daerah memiliki visi, misi serta prioritas yang terjabarkan dalam dokumen perencanaannya. Bagi Kota Semarang yang melaksanakan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota di tahun 2016 yang merupakan pemilihan Kepala Daerah serentak, maka tahun 2016 ini merupakan transisi pasca pelaksanaan RPJMD Tahun 2010-2015.

Kebijakan arahan pembangunan untuk tahun 2016 yang tertuang Peraturan Walikota Semarang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2016 disusun dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005-2025, karena belum adanya RPJMD 2016-2021. Sedangkan pada Peraturan Walikota Semarang Nomor 28 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Semarang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2016, kebijakan arahan pembangunan telah disesuaikan dengan RPJMD Tahun 2016-2021.

Dalam RPJMD Tahun 2016-2021, tahun 2016 merupakan tahun dasar (baseline) bagi pelaksanaan pembangunan untuk lima tahun ke depan. Program dan kegiatan di tahun 2016 disusun dalam rangka menyiapkan landasan bagi pencapaian visi dan misi Walikota dan Wakil Walikota sampai dengan tahun 2021 sesuai dengan target-target dalam RPJMD Tahun 2016-2021 yang merupakan penjabaran dari tahapan pembangunan periode ketiga pada RPJPD Tahun 2005-2025.

2.2.1 Visi Dan Misi

Visi dan misi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah diperlukan sebagai arahan bagi penyusunan program dan kegiatan selama lima tahun. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan akan terwujud pada akhir periode perencanaan yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu. Visi akan menjadi arahan bagi keseluruhan kebijakan yang diambil dan dijalankan. Visi dilaksanakan

melalui sejumlah misi yang merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan pembangunan, suatu pemerintahan membutuhkan adanya visi dan misi sebagai panduan bagi penyusunan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Sebagaimana tercantum dalam RPJMD Tahun 2016-2021, visi Kota Semarang adalah “**Semarang Kota Perdagangan Dan Jasa Yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera**”.

Visi tersebut mengandung maksud bahwa Semarang sebagai kota metropolitan berwawasan lingkungan akan menjadi kota yang handal dan maju dalam perdagangan dan jasa, dengan dukungan infrastruktur yang memadai serta tetap menjadi daerah yang kondusif untuk meningkatkan kesejahteraan warganya dengan dukungan pengembangan politik, keamanan, sosial, ekonomi, dan budaya.

HEBAT, mengandung arti masyarakat Kota Semarang yang bergerak untuk mencapai keunggulan dan kemuliaan, serta kondisi perkotaan yang kondusif dan modern dengan tetap memperhatikan lingkungan berkelanjutan demi kemajuan perdagangan dan jasa. **SEJAHTERA**, mengandung arti bahwa dalam lima tahun ke depan masyarakat Kota Semarang akan semakin meningkat kesejahteraannya dengan

pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, pelayanan dasar maupun sarana dan prasarana penunjang.

Untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan semangat baru dalam pelaksanaan pembangunan yang berlandaskan nilai dasar bangsa Indonesia dan masyarakat Semarang khususnya, yakni kegotongroyongan. Semangat baru tersebut tertuang dalam slogan **“Bergerak Bersama Membangun Semarang”**.

Slogan tersebut diartikan sebagai satu sikap yang terwujud dalam bentuk inisiatif dan penuh semangat untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam rangka membangun Kota Semarang. Sikap ini diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran dan kecintaan aparatur dan masyarakat terhadap kotanya. Melalui pernyataan ini akan timbul sikap kepeloporan, sinergi dan kolaborasi untuk menjaga kotanya dan melakukan inovasi dan kreativitas dalam membangun kota dengan tidak meninggalkan budaya dan karakter lokal.

Dalam mewujudkan Visi dirumuskan 4 (empat) misi pembangunan daerah, yaitu :

1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas

Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki tingkat pendidikan dan derajat kesehatan yang tinggi serta menjunjung tinggi budaya asli Kota Semarang.

2. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan Pelayanan Publik

Penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, efektif, efisien dan akuntabel dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai dengan penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia.

3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan Lingkungan.

Pembangunan diprioritaskan pada optimalisasi pemanfaatan tata ruang dan peningkatan pembangunan infrastruktur wilayah yang terencana, selaras, serasi, seimbang dan berkeadilan dengan tetap memperhatikan konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

4. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Kondusif

Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kemampuan perekonomian daerah dengan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif yang berbasis pada potensi ekonomi lokal, berorientasi pada ekonomi kerakyatan dan sektor ekonomi basis yang mempunyai daya saing baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional serta meningkatkan investasi pada sektor industri besar untuk menyerap tenaga kerja (Penanaman Modal Asing) yang didukung oleh keberadaan kawasan

berikat, kawasan industri dan pergudangan serta dibangunnya sentra-sentra industri kecil dan rumah tangga.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap kesinambungan pembangunan setiap tahun dalam jangka 5 (lima) tahun, maka disusun agenda atau tema pembangunan setiap tahun di masing-masing tahap. Atas dasar tema pembangunan inilah disusun arah kebijakan lebih jelas agar RPJMD mudah dituangkan dalam RKPD. Selanjutnya, tahapan-tahapan dimaksud dijadikan sebagai dasar dan disesuaikan dengan pentahapan RKPD.

Tahapan-tahapan kesinambungan pembangunan setiap tahun dalam jangka 5 (lima) tahun, sebagai berikut :

1. Tahun 2017 : Penyiapan infrastruktur untuk mendukung Kota Metropolitan yang sejahtera dan melayani
2. Tahun 2018 : Pengembangan infrastruktur untuk memecahkan masalah besar perkotaan dan daya saing SDM
3. Tahun 2019 : Penguatan struktur ekonomi didukung oleh peningkatan sector perdagangan dan jasa
4. Tahun 2020 : Pemantapan Semarang Sehat, Cerdas, Tangguh, Melayani dan Berdaya Saing
5. Tahun 2021 : Perwujudan Semarang Hebat

2.3 Strategi Pembangunan Kota Semarang

Visi dan misi membutuhkan implementasi nyata untuk mewujudkannya melalui penetapan serangkaian strategi pembangunan yang merupakan langkah-langkah berisikan program-program indikatif. Rumusan strategi tersebut berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Strategi pembangunan berikut ini merupakan strategi dalam RPJMD 2016-2021 dalam rangka pencapaian visi dan misi. Rumusan strategi pembangunan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas.

Strategi untuk mewujudkan misi ini meliputi:

- 1) Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan
- 2) Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan
- 3) Perluasan kesempatan kerja
- 4) Pemberdayaan masyarakat miskin
- 5) Pemberdayagunaan peran serta masyarakat dalam berbagai sector pembangunan
- 6) Pengembangan budaya local

2. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan

Pelayanan Publik

Strategi dalam mewujudkan pemerintahan kota yang semakin handal meliputi:

- 1) Reformasi birokrasi
- 2) Peningkatan kualitas dan manajemen pelayanan publik
- 3) Peningkatan peran serta masyarakat dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan

3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan Lingkungan

Strategi dalam mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan dilaksanakan melalui pembenahan penataan kota yang berwawasan lingkungan.

4. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Kondusif

Strategi penguatan perekonomian meliputi:

- 1) Peningkatan Produksi Pangan
- 2) Pengembangan kawasan perdagangan dan jasa
- 3) Penguatan dan Pengembangan Sektor Unggulan

2.4 Prioritas Pembangunan Daerah

Prioritas pembangunan di tahun 2016 disusun berdasarkan kondisi, potensi, permasalahan, dan isu strategis serta dengan berpedoman pada dokumen perencanaan lainnya. Mengingat bahwa tahun 2016 merupakan tahun transisi dari RPJMD 2010-2015 ke RPJMD 2016-2021, maka prioritas pada tahun 2016 disusun dengan berpedoman pada RPJPD 2005-2025 dan misi-misi pada RPJMD 2016-2021.

Prioritas-prioritas tersebut adalah:

1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas,

dengan prioritas pada:

- 1) Peningkatan Kualitas Pendidikan
- 2) Peningkatan derajat kesehatan masyarakat
- 3) Peningkatan Pelayanan Puskesmas dan RSUD
- 4) Menuju Semarang Kota Sehat
- 5) Peningkatan Kualitas Hidup Bermasyarakat
- 6) Peningkatan kegiatan & aktivitas kemasyarakatan
- 7) Peningkatan nilai budaya masyarakat
- 8) Pemenuhan kebutuhan dasar warga miskin
- 9) Peningkatan Akses Modal & Peralatan bagi Usaha Produktif Warga Miskin
- 10) Pemantapan penurunan angka pengangguran
- 11) Peningkatan kesetaraan & keadilan gender

2. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan

Pelayanan Publik , dengan prioritas pada:

- 1) Peningkatan kualitas manajemen tata kelola pemerintahan
- 2) Keterbukaan Informasi Publik
- 3) Peningkatan kualitas SDM Aparatur
- 4) Peningkatan sarana prasarana untuk mendukung pelayanan public

3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan Lingkungan,

dengan prioritas pada:

- 1) Peningkatan Infrastruktur dan utilitas kota
- 2) Pengendalian banjir dan rob
- 3) Peningkatan Kualitas Wilayah
- 4) Peningkatan Ekosistem Pesisir dan Laut
- 5) Pengelolaan dan Konservasi Lingkungan Hidup
- 6) Pengembangan transportasi massal
- 7) Peningkatan sarpras & manajemen transportasi

4. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Kondusif, dengan prioritas pada:

- 1) Peningkatan perekonomian daerah berbasis potensi unggulan lokal
- 2) Peningkatan dukungan terhadap pengembangan sektor ekonomi kerakyatan